

**KOMPETENSI GURU BAHASA ARAB
PADA MADRASAH ALIYAH JA-ALHAQ KOTA BENGKULU
BERDASARKAN UNDANG-UNDANG NOMOR 14 TAHUN 2005
TENTANG GURU DAN DOSEN**



Oleh:

Nur Hidayat, M.Ag

Dibiayai oleh:

Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA)

IAIN Bengkulu Tahun 2018

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

TAHUN 2018

KOMPETENSI GURU BAHASA ARAB PADA MADRASAH ALIYAH JA-ALHAQ KOTA BENGKULU BERDASARKAN UNDANG-UNDANG NOMOR 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN

A. Latar Belakang Masalah

Keberhasilan proses belajar mengajar ditentukan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah guru. Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi guru juga sangat berperan dalam membentuk pribadi peserta didik, hal ini dapat dimaklumi karena manusia makhluk yang suka mencontoh, termasuk mencontoh pribadi gurunya. Semua itu menunjukkan kompetensi personal atau kepribadian guru sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembentukan pribadinya.¹

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa pendidik atau guru adalah merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat,²

Sehubungan dengan aturan di atas, seorang guru dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi kepribadian yang memadai, bahkan kompetensi ini akan

¹ Mulyasa, *Standar kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Rosda Karya,2007) Cetakan ke-3. Hal . 117

² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Undang-Undang Guru dan Dosen (Jakarta:sinar Grafika,2006),hal.21

melandasi atau menjadi landasan bagi kompetensi-kompetensi lainnya, Seperti kompetensi pedagogik, kompetensi sosialm dan kompetensi professional.³

Untuk melaksanakan pendidikan di Indonesia yang tidak dapat lepas dari tujuan pendidikan nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa maka dibutuhkan pendidik yang profesional. Pendidikan nasional adalah suatu sistem pendidikan yang berdiri di atas landasan dan dijawai oleh falsafah hidup suatu bangsa dan tujuannya bersifat mengabdi kepada kepentingan dan cita cita nasional bangsa tersebut⁴

Sesuai dengan Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa jabatan guru sebagai pendidik merupakan jabatan profesional. Oleh karena itu, untuk menjadi pendidik yang profesional guru dituntut terus mengembangkan diri sesuai dengan perkembangan jaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat akan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu bersaing dengan negara lain.

Saat ini banyak terdapat berbagai masalah yang dihadapi oleh guru seperti terdapat keberagaman kemampuan guru dalam penguasaan pengetahuan dan proses pembelajaran serta belum ada alat yang akurat untuk mengukur kompetensi guru. Selain itu, kurangnya pembinaan terhadap guru yang mencerminkan kebutuhan dan kesejahteraan guru yang belum memadai juga menjadi persoalan yang tidak bisa dianggap sepele.

³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Undang-Undang Guru dan Dosen (Jakarta:sinar Grafika,2006),hal.7

⁴ Ihsan, fuad. 2003. *Dasar-dasar kependidikan*. Jakarta. PT rineka cipta, hal 114

Terdapat beberapa upaya dalam meningkatkan mutu pendidikan diantaranya dilakukan dengan menetapkan tujuan standar kompetensi pendidikan. Dalam kaitannya dengan pendidikan, kompetensi menunjukan kepada perbuatan yang bersifat rasional untuk mencapai suatu tujuan yang sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi (kemampuan) ini diperoleh melalui proses pendidikan atau latihan. Salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses belajar mengajar adalah Guru. Seorang guru perlu memiliki kemampuan untuk mengorganisasi ide-ide yang dikembangkan di kalangan peserta didiknya sehingga dapat menggerakan minat gairah serta semangat belajar.

Kehadiran guru, khususnya guru agama dalam dunia pendidikan sangat berpengaruh dan menempati peran yang sangat penting. Dan peran guru tidak dapat digantikan mesin, radio, computer atau alat elektronik lainnya. Karena dalam diri guru tersimpan unsur manusiawi seperti sikap, perasaan motivasi dan kebiasaan yang diharapkan dalam proses belajar mengajar. Dan semua hal itu adalah proses dari pengajaran seorang guru kepada anak didiknya.⁵

Profesi seorang guru tidak hanya dituntut menguasai ilmu pengetahuan yang diajarkan dalam segi kognitif belaka, melainkan guru harus mampu menampilkan keteladanaan sebagai pengajar dan pendidik melalui pemanfaatan afektif dan psikomotorik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Djumhur dan Moh. Surya bahwa sebagai anggota profesi maka guru harus memiliki pengetahuan, kecakapan dan keterampilan tertentu yaitu keterampilan keguruan,

⁵ Dr. Nana Sudjanah, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1998), hal 12

disamping itu seorang guru harus menentukan, mempertahankan serta mengembangkan keahlian.

Selain itu profesi seorang guru sangat membutuhkan keahlian, ketrampilan, dan kompetensi yang tinggi. Guru yang memiliki kompetensi tinggi akan mampu menguasai bahan pelajaran, pengelolaan, proses kelas mengajar dan pemakaian media yang efektif. Keberhasilan untuk mencapai tujuan pendidikan bagi seorang guru sangat ditentukan oleh peranan guru dalam proses belajar mengajar, maka seorang guru harus tahu tugas dan fungsinya dalam proses belajar untuk upaya meningkatkan mutu pendidikan.

Ketidakberhasilan dalam pendidikan dalam pendidikan atau yang bisa dikenal dengan istilah kegagalan dalam pendidikan dalam mencetak out put menunjukan bahwa guru kurang mampu memainkan perannya secara maksimal dalam proses belajar mengajar yang diharapkan. Sebagaimana yang dicitacitakan di dalam UUSPN no 2 tahun 2003 sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi untuk membentuk watak dan peradaban Bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan Bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, Berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara Yang demokratis dan bertanggung jawab.⁶

Kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien adalah termasuk bagian dari kompetensi guru sebagaimana dalam undang-undang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1 yaitu: 1) Kompetensi pedagogik

⁶ Prof. Dr. H. Muhammin , *Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah, Madrasah & perguruan Tinggi*. (jakarta : Grafindo) hal :16

, 2) Kompetensi kepribadian, 3) Kompetensi profesional dan 4) kompetensi social. Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantab, berakhlak mulia, arif dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik, sedangkan yang dimaksud dengan kompetensi professional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam, dan yang terakhir kompetensi sosial adalah dengan peserta didik, sesama guru, orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar.⁷

Salah satu materi pelajaran yang diajarkan pada Madrasah Aliyah adalah Pelajaran Bahasa Arab. Komponen-komponen pembelajaran Bahasa Arab diantaranya adalah: Pelaksanaan , perencanaan, kegiatan dan evaluasi. Keempat komponen tersebut akan dapat menentukan berhasil tidaknya proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan berdasarkan UU No.20 tahun 2003 tentang SISDIKNAS pasal 3.

Melihat hal ini , tidak semua guru mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik sesuai dengan harapan yang diinginkan, karena disamping keterbatasan kemampuan juga dikarenakan oleh berbagai faktor yang mempengaruhinya, salah satu faktor tersebut adalah kemampuan guru itu sendiri belum menunjang pelaksanaan tugasnya.

Sebagaimana yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional, secara garis besar pendidikan nasional diarahkan pada penggalian dan pengembangan sumber daya manusia secara optimal dengan tujuan mempersiapkan generasi penerus dalam menghadapi tantangan masa depan, demi suksesnya pembangunan

⁷ Undang-undang RI No.14 tahun 2005.tentang Guru dan Dosen.pasaal 10.(Bandung:citra umbara),hal:9

guru yang profesional akan selalu menjadi motivator dalam proses belajar mengajar (PBM) yaitu dengan cara memberikan rangsangan dan dorongan serta dapat mendorong aktifitas mentalnya, sehingga akan terjadi dinamika dalam PBM.

Dengan demikian seorang guru yang kompeten mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan karena menyangkut esensi pekerjaan yang membutuhkan kemahiran untuk mewujudkan guru yang kompeten (termasuk guru Bahasa Arab), yang dapat mengambil tuntunan Nabi Muhammad SAW karena beliau adalah satu satunya pendidik yang paling berhasil dalam rentang waktu yang relative singkat, sehingga dapat diharapkan dapat mendekatkan realitas (guru) dengan yang ideal (Nabi Muhammad SAW). Banyak penelitian bidang pendidikan yang hanya meneliti siswa sebagai tolok ukur keberhasilan padahal yang tidak kalah penting adalah bahwa seorang guru pun perlu dievaluasi.

Dalam manajemen kerja, setiap guru harus dinilai kinerjanya sejauhmana proses dan hasil kinerja guru dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya. Penilaian terhadap guru seharusnya tidak hanya dilakukan oleh atasannya, dalam hal ini kepala sekolah atau pengawas sekolah. Perlu kiranya penilaian terhadap kompetensi guru tersebut melibatkan siswa secara proposional.

Penilaian terhadap kinerja guru mestinya tidak hanya dilakukan atasannya dalam hal ini yang dimaksud kepala sekolah. Perlu kiranya penilaian itu melibatkan siswa secara proposional penilaian siswa terhadap guru biasanya cenderung objektif dan apa adanya, sebab siswa tidak punya kepentingan apa-apa

terhadap hasil penilaianya. Dengan demikian hasil penilaian mampu menjelaskan keadaan guru yang sebenarnya.

Ada beberapa data yang menunjukan bahwa guru kurang memiliki kompetensi profesional dibidangnya. Yaitu mereka tidak memiliki ijazah yang sesuai dengan bidangnya. Maka terjadi masalah yang menyebabkan kemampuan mengajarnya kurang bagus karena tidak sesuai dengan bidangnya.

Dengan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian disini karena kami ingin mengetahui apakah para guru mata pelajaran Agama Islam sudah memiliki kemampuan mengajar sesuai dengan standar kompetensi yang harus dimiliki atau belum.

Adapun objek penelitian yang akan dilakukan adalah para guru pada Madrasah Aliyah Jaal Haq Kota Bengkulu. Peneliti sengaja memilih sekolah tersebut karena berdasarkan pengamatan peneliti Madrasah Aliyah Jaal Haq adalah salah satu Madrasah Aliyah Swasta berbasis pesantren yang dikelola secara profesional dengan menerapkan Full Day School, para alumninya cukup berprestasi dalam pendidikan di perguruan tinggi termasuk IAIN Bengkulu. Aspek yang akan diteliti adalah kompetensi guru Bahasa Arab yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Dari uraian di atas, maka peneliti memberi judul penelitian di atas : **“KOMPETENSI GURU BAHASA ARAB PADA MADRASAH ALIYAH JA-ALHAQ KOTA BENGKULU BERDASARKAN UNDANG-UNDANG NOMOR 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN”**

B. Batasan Masalah

Untuk memperjelas arah penelitian dan menghindari objek pembahasan yang terlalu luas maka peneliti akan membatasi permasalahan yang akan diteliti pada kompetensi guru yang mencakup: 1) Kompetensi pedagogik , 2) Kompetensi kepribadian, 3) Kompetensi profesional dan 4) kompetensi social. Sedangkan guru yang akan diteliti adalah guru bahasa arab pada Madrasah Aliyah Ja’al Haq yang terletak di kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu.

Adapun ruang lingkup dan subjek penelitian ini adalah para siswa, guru dan kepala sekolah pada Madrasah Aliyah Ja’al Haq kelurahan Bumi Ayu Kota Bengkulu.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, selanjutnya peneliti akan merumuskannya. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kompetensi guru bahasa arab pada Madrasah Aliyah Ja’al Haq Kota Bengkulu?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat kompetensi guru bahasa arab pada Madrasah Aliyah Ja’al Haq Kota Bengkulu?
3. Apa saja usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru bahasa arab pada Madrasah Aliyah Ja’al Haq Kota Bengkulu?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi :

1. Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, terutama Program Studi Pendidikan Bahasa Arab sebagai bahan masukan untuk mencetak para guru yang profesional dalam bidang bahasa arab di berbagai sekolah.
2. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, terutama yang akan menjadi pengajar bahasa Arab agar mereka siap ketika menjadi guru bahasa arab sesuai kompetensinya.
3. Bagi sekolah Sebagai bahan pertimbangan dan bahan pengukuran serta kerangka acuan bagi penyelenggara pendidikan untuk meningkatkan kompetensi guru sehingga dapat memberikan implikasi positif terhadap proses pengembangan pendidikan yang sedang berlangsung

E. Signifikansi Penelitian

Guru dan tenaga pendidik adalah salah satu persoalan yang banyak dan selalu mendapat perhatian karena dianggap sebagai faktor yang paling dominan dalam pencapaian keberhasilan proses belajar mengajar, walaupun keberhasilan tersebut juga tidak terlepas dari faktor-faktor yang lain seperti manajemen yang baik yang diterapkan di sekolah, sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia, input siswa, motivasi siswa, dan lain sebagainya.

Dari tahun ke tahun perhatian pemerintah terhadap profesionalisme guru dan tenaga pendidik selalu ditingkatkan hal ini dimaksudkan agar tujuan pembelajaran mencapai hasil yang maksimal. Profesi seorang guru tidak hanya

dituntut menguasai ilmu pengetahuan yang diajarkan dalam segi kognitif belaka, melainkan guru harus mampu menampilkan keteladanaan sebagai pengajar dan pendidik melalui pemanfaatan afektif dan psikomotorik.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan diantaranya dilakukan dengan menetapkan tujuan standar kompetensi pendidikan. Dalam kaitannya dengan pendidikan, kompetensi menunjukan kepada perbuatan yang bersifat rasional untuk mencapai suatu tujuan yang sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Kompetensi (kemampuan) ini diperoleh melalui proses pendidikan atau latihan. Salah satu faktor yang paling menentukan berhasilnya proses belajar mengajar adalah Guru. Seorang guru perlu memiliki kemampuan untuk mengorganisasi ide-ide yang dikembangkan di kalangan peserta didiknya sehingga dapat menggerakan minat gairah serta semangat belajar.

Salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kinerja guru adalah dengan menerbitkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa pendidik atau guru adalah merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Sehubungan dengan aturan di atas, seorang guru dituntut untuk memiliki berbagai kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.

Secara umum signifikansi penelitian ini bagi perguruan tinggi adalah bahwa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu sebagai center of excellent yang mencetak para guru dan ilmuan muslim profesional dapat melayani kebutuhan ilmiah sesuai kebutuhan masyarakat.

Adapun signifikansi penelitian ini bagi fakultas khususnya program studi Pendidikan Bahasa Arab adalah melalui penelitian ini peneliti ingin memberi gambaran kepada Prodi Pendidikan Bahasa Arab tentang profesionalisme para guru Bahasa Arab yang mengajar di berbagai sekolah khususnya Madrasah Aliyah Ja-alhaq di Kota Bengkulu. Selain itu, peneliti ingin menambah perbendaharaan karya ilmiah yang sudah ada untuk dijadikan sumber bahan bacaan dan rujukan bagi mahasiswa program studi Bahasa Arab yang saat ini masih sangat kurang memadai. Dengan kata lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pengembangan pembelajaran program studi pendidikan bahasa arab. Penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam mencari sumber bacaan sehingga meningkatkan kualitas mereka. Dengan demikian, hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi seluruh civitas akademika IAIN Bengkulu dan masyarakat umum.

F. Kerangka Teori

Kompetensi	: Seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu.
Madrasah Aliyah	: Jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia setara dengan Sekolah Menengah Atas, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan madrasah aliyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12.
Pembelajaran Bahasa Arab	: Suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik Reseptif maupun Produktif

G. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research*. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif, yaitu: Salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang

kenyataan melalui proses berpikir induktif. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.⁸

Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan kepada *makna* daripada *generalisasi*.⁹

Digunakannya pendekatan ini karena peneliti ingin mengamati langsung tentang kompetensi guru bahasa arab dalam pembelajaran pada Madrasah Aliyah Ja-al Haq Kota Bengkulu yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.

A. Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data dibagi menjadi dua, sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru-guru bahasa Arab di madrasah aliyah Ja-al Haq Kota Bengkulu. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah data-data tambahan sebagai pelengkap penelitian ini yang didapat dari pihak pengelola madrasah, para siswa dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab di madrasah aliyah Ja-al Haq Kota Bengkulu.

⁸Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), cet. I, hlm. 1-2.

⁹Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), cet. III, hlm. 1.

B. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah tentang kompetensi guru bahasa Arab yang mengajar di madrasah aliyah Ja-al Haq Kota Bengkulu.

Dalam pengumpulan data digunakan beberapa teknik, yaitu:

1. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur atau terpimpin. Wawancara ini menggunakan panduan pokok-pokok masalah yang diteliti, sehingga pertanyaannya dapat sistematis dan mudah diolah serta pemecahan masalahnya lebih mudah.¹⁰ Yang akan penulis wawancarai dalam penelitian ini guru-guru yang mengajar di madrasah aliyah Ja-al Haq Kota Bengkulu, pengelola sekolah dan para siswa.

2. Observasi

Kegiatan yang diobservasi oleh penulis adalah pengamatan mengenai kompetensi guru madrasah aliyah Ja-al Haq Kota Bengkulu dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab sesuai dengan undang-undang no. 14 tentang guru dan dosen.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia.¹¹ Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen untuk memperoleh data tentang struktur data staf pengajar

¹⁰ Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 59.

¹¹ *Ibid.*, hlm. 66

bahasa Arab di madrasah, perangkat pembelajaran yang telah dipersiapkan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan, fasilitas pembelajaran yang tersedia, media pembelajaran yang disiapkan dan lain sebagainya.

C. Analisa Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti, serta menyajikan temuan bagi orang lain. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan seiring dengan proses pengumpulan data.

Menurut Bogdan dan Biklen, analisis data meliputi kegiatan pengumpulan data, menata data, membaginya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, disintesis, dicari pola, ditemukan apa yang penting dan apa yang akan dipelajari serta memutuskan apa yang akan dilapor.¹² Menurut Miles dan Huberman, proses analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data melalui beberapa tahapan, mulai dari proses pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi, dan penarikan kesimpulan.¹³

Dari beberapa definisi di atas, maka langkah analisis data yang dilakukan oleh penulis adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian

¹²Bogdan, Robert C. dan Bilden Sari K., *Qualitative Research for Education, An Introduction to Theory and Method*, (Boston: Allyn and Bacon, Inc., 1982), hlm. 19.

¹³Miles M.B. dan Hubermen A.M., *An Expedited Source Book: Qualitative Data Analysis*, (London: Sage Publication, 1984), hlm. 23.

data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Proses reduksi setelah data terkumpul adalah memilih, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mentransformasikan data kasar yang diperoleh penulis. Setelah itu, data disajikan dengan cara mewujudkan data tersebut dalam berbagai bentuk, seperti teks, narasi, dan bagan. Setelah data yang terkumpul melalui proses reduksi dan penyajian, maka langkah berikutnya menganalisis data tersebut dengan menggunakan teori pembelajaran kemahiran berbicara. Setelah proses analisis data dengan menggunakan teori, langkah selanjutnya adalah menarik kesimpulan. Kesimpulan yang ditarik dinarasikan dalam bentuk teks yang menjelaskan tentang hasil dari penelitian tersebut.

H. Jadwal Penelitian

NO	Kegiatan	Bulan ke						
		4	5	6	7	8	9	10
1.	Penyusunan rencana	X						
2	Persiapan bahan	x	X					
3	Pengumpulan data		x	X				
4	Analisis data			x	x			
5	Penyusunan draf laporan					x	X	
6	Seminar hasil penelitian						x	
7	Pengiriman laporan							x

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad al-Hasymi, *Jawahir al-Balaghah fi Ma'ani wa al-Bayan wa al-Badi'*, Mesir: Maktabah Dar ikhya' al-Kutub al-Arabiyyah, 1985.
- Andre Hardjana, *Kritik Sastra: Suatu Pengantar*, Jakarta: Gramedia, 1983
- Azyumardi Azra, *Sejarah dan Ulum al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 1999.
- Badruddin Muhammad bin Abdullah, al-Zarkasyi, *al-Burhan fi Ulum al-Qur'an*, Beirut: dar Kutub al-Ilmiah, 1988
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Bustami A. Gani dan Chatibul Umam, *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang al-Qur'an*, Jakarta: PT. Pustaka Litera Antar Nusa, 1994.
- Caterine Marshall and Gretchen B. Rossman, *Designing Qualitative Research*, London, Sage Publication, 1995.

Fathul Mujib (Pengantar: Prof. Dr. Sutrisno, M.Ag), *Rekonstruksi Pendidikan Bahasa Arab (Dari Pendekatan konvensional ke Integratif Humanis)*, Jogjakarta, Pedagogia, 2010.

Ibrahim Anis, *al-mu'jam al-Wasith*, Kairo: Majma' al-Lughah al-Arabiyyah, 1973.

Idi, Abdullah. *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2007.

Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakr al-Suyuthi, *al-Itqan fi Ulum al-Qur'an*, Jakarta: Dinamika Berkah Utama, t.th

Kasful Anwar, *Pembelajaran Sistem Pembelajaran KTSP*. Bandung: Alfabbeta, 2011.

Loeloek Endah Poerwanti, Sofan Amri. *Panduan Memahami Kurikulum 2013 (Sebuah Inovasi Struktur Kurikulum Penunjang Pendidikan Masa Depan)*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya. 2013

Manna' al-Qatthan, *Mabahits fi ulum al-Qur'an*, Beirut: Muassasah al-Risalah, 1981.

M. Quraish Shihab, *Mukjizat al-Qur'an Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Gaib*, Bandung: Mizan, 1997.

Muhammad Ali Abu hamdah, *Min Asalib al-bayan fi al-Qur'an*, Amman: maktabah al-Risalah al-haditsah, 1983

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2008.

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&d*, Bandung, Alfabetika, 2011.

Suparlan. *Tanya Jawab Pengembangan Kurikulum & Materi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Tim pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.

Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Prenada Media Group, 2009.

<http://semangatinspirasi.blogspot.com/2013/06/ciri-karakteristik-kurikulum-2013.html>